

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuh kembang yang terganggu ialah permasalahan yang banyak dialami di sepejuru dunia. Anak yang bertumbuh dilihatnya berdasar BB, TB, serta lingkaran kepalanya, dan perkembangannya anak dilihatnya pada motoriknya, sosialisasi, emosionalnya, cara berbahasanya serta kognitifnya. Umumnya, setiap manusia mengalami tahapan yang sama berdasarkan umurnya dalam tumbuh kembangnya (Prastiwi, 2019).

Menurut Pepres nomor 42 tahun 2013 harus mengedepankan koordinasi yang kuat ditingkat pusat dan pelopor dalam pelaksanaannya dengan aturan main yang jelas dan detail teknis permainan di tingkat negara bagian, kabupaten/kota. Kebun pangan akan didirikan disetiap desa dengan menggunakan anggaran dana desa yang disediakan oleh pemerintah. Melalui peraturan yang dikeluarkan, warga desa dapat terlibat aktif dalam mengenalkan berbagai kegiatan terkait upaya gangguan tumbuh kembang yang difokuskan pada kebun pangan masing-masing desa dengan pendekatan kekeluargaan. Hal ini agar dana desa tidak hanya fokus pada pondok bersalin desa (polindes) dan posyandu, tetapi juga membangun kebun gizi dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis keluarga sehingga Pendidikan gizi dapat dilaksanakan. Penyebarluasan informasi dari unit teknis kepada pemangku kepentingan lainnya pada tingkat yang sama harus dilakukan. Untuk itu diperlukan upaya yang holistik dan saling terintegrasi. Mendorong kebijakan terkait akses makanan bergizi, akses air bersih dan sanitasi, serta melkaukan pemantauan penilaian secara berkala. (Awaludin, 2019).

World Health Organization (WHO) pada 2018 menginformasikan terkait prevalensi balita dengan tumbuh kembang yang terganggu ialah 28,7% serta Indonesia masuk di Negara ke-3 untuk prevalensi terbanyak di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR) (Risna Melina Rumahorbo, Nurul syamsiah, 2020)

Kementrian Kesehatan menjelaskan hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rkernas BKKBN, dimana prevalensi gangguan tumbuh kembang di Indonesia turun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Ia melanjutkan, infrastruktur dan kelembagaan yang ada perlu di mobilisasi untuk memfasilitasi penyelesaian masalah gangguan tumbuh kembang. Sedangkan untuk lingkungan, mulai dari air bersih, sanitasi dan perumahan sehat, ini merupakan upaya terpadu dan harus terpadu. Hasil SSGI digunakan untuk mengukur target Indonesia. Sebelumnya SSGI diukur setiap 3-5 tahun sekali. Sekretaris Kesehatan mengatakan SSGI akan dilakukan setiap tahun mulai 2021, perlambatan pertumbuhan ini terjadi pada masa pandemic dibandingkan masa normal. Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin memperkirakan jumlah kasus normal akan semakin normal pada tahun ini untuk memenuhi target penurunan sebesar 14% pada tahun 2024. (Kementrian Kesehatan RI, 2023).

Hasil SSGI 2021 menunjukkan prevalensi gangguan tumbuh kembang di Jawa Barat sebanyak 24,5%. Rata-rata penurunannya stunting pada tiga tahun terakhir di Jawa Barat sebanyak 1,35%. Dan dalam meraih target RPJMD di 2023 sebanyak 19,2% dan RPJMN 2024 sebanyak 14%, sehingga dibutuhkan perubahan untuk berkurang 3-3,5% /tahunnya di Jawa Barat.

Pemerintah Kota (Pemkot) Depok, Jawa Barat menyampaikan beberapa kegiatan, perubahan serta kerjasama pada beberapa pihak yang terlaksana untuk berkurangnya jumlah stunting di daerah. Wali Kota Depok, Mohammad Idris di Depok, menyampaikan prevalensi terganggunya tumbuh kembang anak cirinya ialah TB < dari standarnya, dimana 2022 sebanyak 3,48 persen ataupun kisaran 3.637 balita. (Mohar, 2022).

Hasilnya pada asuhan usia pra- sekolah, pasien serta keluarganya dapat memperbaiki perkembangannya pada 8 aspek di setiap kunjungan agar memperoleh kemandiriannya. Sesudah diberikannya stimulus pengelompokan pra – sekolah, target mampu berstimulasi dalam pertumbuhan kembangan di seusianya. Saran untuk perawatannya ialah agar dapat berkunjung pada lingkungan dengan anak yang pra sekolah juga membina dan berpenyuluhan mengenai masalah yang terjadi (Adila, Yuliani 2020).

Anak Z adalah salah satu anak dengan gangguan tumbuh kembang yang ada di Kelurahan Limo Kota Depok. Saat dilakukan pengkajian di dapatkan bahwa anak Z memiliki gangguan tumbuh kembang bicara dan berat badan 10kg dengan usia 27bulan yang berarti anak tersebut memiliki masalah pada gangguan tumbuh kembang dan nutrisinya. Hasil dari Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) anak belum bisa mengucapkan kata selain “Mama” dan “Papa”, Untuk mengatasi masalah gangguan tumbuh kembang pada anak Z dilakukan intervensi Edukasi Gizi Seimbang pada Ibu.

Akibat pertumbuhan juga perkembangan yang tidak normal bisa membuat otaknya berkembang dengan lambat, sakit-sakitan, imunnya turun, kecemasan meningkat, ketakutan, emosinya berlebih serta kognitifnya terganggu. Dampaknya untuk kedepan ialah nalarnya terganggu juga prestasinya menurun dan kemampuan bekerjanya menurun (Merita, 2019).

Akibat pertumbuhan juga perkembangan yang tidak normal bisa membuat otaknya berkembang dengan lambat, sakit-sakitan, imunnya turun, kecemasan meningkat, ketakutan, emosinya berlebih serta kognitifnya terganggu (Karim, 2021).

Berdasar latar belakangnya serta permasalahannya diatas, dengan itu penulis membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada An.Z dengan Gangguan Tumbuh Kembang Di Wilayah Sasak Raya Kelurahan Limo Kota Depok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakangnya dari uraian di atas, maka rumusannya ialah “Bagaimana penerapan asuhan keperawatan pada An.Z dengan Gangguan Tumbuh Kembang di wilayah Sasak Raya Kelurahan Limo Kota Depok”.

1.3 Tujuan Karya Tulis Ilmiah

- a. Melaksanakan pengkajian an.Z dengan Gangguan Tumbuh Kembang di wilayah Sasak Raya kelurahan Limo Kota Depok
- b. Menegakan diagnosa pada an.Z dengan Gangguan Tumbuh Kembang di wilayah Sasak Raya kelurahan Limo Kota Depok

- c. Menyusun intervensi keperawatan pada an.Z dengan diagnose keperawatan Gangguan Tumbuh Kembang di wilayah Sasak Raya kelurahan Limo Kota Depok
- d. Melakukan Tindakan keperawatan pada an.Z dengan Gangguan Tumbuh Kembang di wilayah Sasak Raya kelurahan Limo Kota Depok
- e. Melakukan evaluasi tindakan An.Z dengan Gangguan Tumbuh Kembang di wilayah Sasak Raya kelurahan Limo Kota Depok

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Bagi Penulis

Penulis dapat membuat dan menerapkan asuhan keperawatan anak khususnya pada Gangguan Tumbuh Kembang pada An. Z di wilayah Sasak Raya kelurahan Limo, Kota Depok serta ilmu yang telah diperoleh selama menempuh Pendidikan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

1.4.2 Bagi bagi Profesi

Harapannya mampu sebagai sumber data bagi yang berprofesi serupa untuk mempelajari cara melakukan asuhan keperawatan anak terutama untuk Gangguan Tumbuh Kembang pada An. Z di wilayah Sasak Raya kelurahan Limo, Kota Depok.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Harapannya mampu digunakan sebagai sumber baca dalam penerapan asuhan keperawatan anak terutama untuk Tumbuh Kembang pada An. Z di wilayah Sasak Raya kelurahan Limo, Kota Depok